

## KONTRIBUSI NILAI BUKU DAN PENDAPATAN DALAM MENAMBAH RELEVANSI NILAI LABA

Jems Arison Zacharias<sup>1</sup>  
Dewa Gede Wirama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
Email: jemszacharias@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Tujuan riset ini untuk mengetahui kontribusi nilai buku dan pendapatan dalam menambah relevansi nilai laba. Relevansi nilai laba dalam penelitian ini diukur dari kekuatan penjelas (*adjusted R<sup>2</sup>*) pada persamaan regresi antara laba terhadap return saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2011. Pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sedangkan model uji yang diterapkan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. sesuai dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Nilai buku mempunyai kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba. (2) Pendapatan mempunyai kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba. (3) Tambahan relevansi nilai laba yang berasal dari pendapatan lebih besar dibandingkan dengan nilai buku.

**Kata kunci:** Relevansi Nilai, Nilai Buku, Pendapatan

### ABSTRACT

The aims of this research are to reveal the contribution of book value and revenue in adding the value relevance of earnings. Value relevance of earnings in this study was measured by the explanatory power (*adjusted R<sup>2</sup>*) from the regression model between earnings and stock returns. The population in this study is taken from public companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2009-2011. Selection method of the sample was simple random sampling. The data analysis was performed using the descriptive statistics, classical assumption test, simple linear regression and multiple linear regression. The results of this research are that (1) book value contributed in increasing value relevance of earnings, (2) revenue contributed in increasing value relevance of earnings, (3) and the additional value relevance of earnings from revenue is greater than that of the book value.

**Keywords:** Value Relevance, Book Value, Revenue

## PENDAHULUAN

Penelitian mengenai relevansi nilai muncul karena adanya kebutuhan para investor untuk mengetahui nilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan merupakan total nilai kepemilikan atau harga saham dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan berperan besar bagi para investor dalam penilaian perusahaan. Hal ini karena laporan keuangan memuat informasi yang dapat diandalkan mengenai kejadian-kejadian atau transaksi bisnis perusahaan selama satu periode.

Laba merupakan informasi dalam laporan keuangan yang paling sering dipakai oleh para investor dalam penilaian perusahaan. Pencapaian laba yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prestasi yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Ketika informasi laba dapat dipakai sebagai pengukur dalam menangkap atau merangkum seluruh peristiwa ekonomi yang berdampak pada harga saham atau nilai perusahaan, maka laba tersebut dipandang memiliki relevansi nilai.

Relevansi nilai laba menjelaskan bagaimana seluruh informasi yang membentuk harga saham perusahaan pada suatu jangka waktu tertentu dapat dijelaskan oleh laba dalam laporan keuangan. Relevansi nilai dari laba dapat dilihat pada persentase kekuatan penjelas ( $R^2$ ) dari model regresi yang digunakan dalam mengukur relevansi nilai laba, yaitu:  $R_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_t / P_{t-1} + \varepsilon_t$ , dimana  $R_t$  = return saham pada tahun  $t$ ,  $\Delta X_t$  = perubahan laba pada periode  $t$ ,  $P_{t-1}$  = harga pasar saham periode sebelum tahun  $t$ , dan  $\varepsilon$  = error (Ota, 2001). Semakin besar persentase  $R^2$  dari persamaan regresi antara laba dengan return saham maka akan semakin tinggi pula

relevansi nilainya.  $R^2$  juga dapat diartikan sebagai besarnya persentase kemampuan laba dalam menjelaskan return saham.

Meningkatnya pelaporan laba negatif serta pos-pos laba tidak berulang telah menyebabkan relevansi nilai laba mengalami penurunan dari waktu ke waktu (Collins *et al.*, 1997). Selain pengaruh pelaporan laba negatif, faktor lainnya yang turut menyebabkan penurunan relevansi nilai laba adalah *intangible investment* (Lev & Zarowin, 1999; Collins *et al.*, 1997). Hal ini dikarenakan *intangible investment* seperti biaya riset dan pengembangan, biaya pengembangan sumber daya manusia sebenarnya memiliki potensi untuk memberikan nilai manfaat di masa depan, namun dicatat sebagai biaya di dalam akuntansi.

Agar relevansi nilai laba tidak mengalami penurunan dari waktu ke waktu maka nilai buku ekuitas kemudian dimasukkan ke dalam perhitungan relevansi nilai laba. Nilai buku sangatlah penting dan tidak dapat diabaikan dalam pengukuran relevansi nilai laba. Nilai sumber daya perusahaan tercermin dari nilai buku ekuitas pada neraca perusahaan (Burgstahler & Dichev, 1997). Nilai bersih sumber daya perusahaan didapat dari selisih antara total aset dengan total liabilitas perusahaan.

Nilai buku ekuitas akan memberikan manfaat karena digunakan untuk menghasilkan laba dari hasil aktivitas operasi perusahaan dimasa depan. Hal ini sesuai dengan konsep *going-concern*, yaitu dalam akuntansi, diasumsikan bahwa satuan usaha akan berlangsung terus atau memiliki umur yang tidak terbatas jika tidak ada tanda yang pasti di masa depan bahwa usaha tersebut akan dilikuidasi (Suwardjono, 2008:222). Menurut, investor atau pemegang saham dapat

menggunakan nilai buku ekuitas di dalam penilaian perusahaan sebagai proksi bahwa perusahaan akan dapat bertahan dan menghasilkan laba positif yang diharapkan dari hasil operasi normalnya di masa yang akan datang (Collins, *et al.*, 1999).

Selain nilai buku, pendapatan juga digunakan dalam perhitungan relevansi laba. Pendapatan dipilih karena memiliki persistensi yang lebih besar dibanding. Ini dikarenakan terdapat komponen-komponen transitori dalam perhitungan laba. Komponen transitori ini dapat berupa keuntungan yang tidak berasal dari aktivitas utama perusahaan dan laba negatif. Artinya pendapatan mengandung informasi mengenai laba masa depan yang dapat hilang ketika dijumlahkan dengan komponen-komponen transitori seperti keuntungan (*gains*) dan kerugian (*losses*) menjadi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki kemampuan inkremental dalam menambah relevansi nilai laba (Chandra & Ro, 2008).

Pendapatan memiliki keunggulan dibandingkan biaya. Ini disebabkan oleh empat hal. Pertama, sifat pendapatan yang lebih homogen dibandingkan biaya sehingga membuat pendapatan secara umum lebih sulit untuk dimanipulasi dibanding dengan biaya. Kedua, peningkatan pendapatan melalui inovasi dan diferensiasi produk biasanya lebih memiliki nilai tambah dan sinyal positif bagi para investor dibandingkan dengan strategi pemotongan biaya karena strategi diferensiasi produk lebih sulit ditiru oleh pesaing dibanding strategi pemotongan biaya. Ketiga, pendapatan tidak memiliki batas atas artinya semakin tinggi pendapatan sebuah perusahaan maka akan semakin baik bagi perusahaan. Sedangkan strategi pemotongan biaya memiliki batasan karena dapat mempengaruhi operasi vital

perusahaan. Keempat, perusahaan yang seringkali melakukan strategi pemotongan biaya dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Ghost, *et al.*, 2005).

Pendapatan juga memiliki keunggulan dibandingkan nilai buku dalam menambah relevansi nilai laba. Ini dikarenakan pendapatan dapat mengatasi kelemahan dari informasi laba dan nilai buku dalam hal penilaian *intangible investment*. Salah satu contoh dari *intangible investment* ini adalah biaya *research and development* (R&D). Biaya R&D sebenarnya relevan bagi investor karena memiliki potensi untuk dapat memberikan manfaat keuntungan bagi perusahaan di masa depan, meskipun dapat membuat laba dan nilai buku perusahaan sekarang menjadi lebih kecil. Dilain pihak, pendapatan tidak terpengaruh oleh *intangible investment*. Hal ini disebabkan pendapatan hanya mengukur pencapaian perusahaan dalam menghasilkan peningkatan aset atau pelunasan kewajiban dari nilai omzet merupakan operasi utama perusahaan.

Mengacu kepada pemikiran-pemikiran yang telah terpapar pada awal tulisan ini maka fokus penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- 1) Apakah nilai buku mempunyai kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba?
- 2) Apakah pendapatan mempunyai kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba?

- 3) Apakah tambahan relevansi nilai laba yang berasal dari pendapatan lebih besar dibandingkan dengan nilai buku?

Fokus riset adalah untuk mengetahui kontribusi nilai buku dalam menambah relevansi nilai laba. Kedua untuk mengetahui kontribusi pendapatan dalam menambah relevansi nilai laba. Serta yang ketiga untuk mengetahui tambahan relevansi nilai laba yang berasal dari pendapatan lebih besar dibandingkan dengan nilai buku.

Kegunaan dari penelitian ini antara lain dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi keuangan dan pasar modal, terutama mengenai kontribusi nilai buku ekuitas dan pendapatan dalam menambah relevansi nilai laba. Para investor dan calon investor juga dapat mengetahui peran nilai buku ekuitas dan pendapatan dalam menambah relevansi nilai laba.

Tinjauan pustaka yang dipakai dalam penelitian ini terdiri atas teori sinyal, relevansi nilai, dan konsep kontinuitas usaha. Teori sinyal dapat memberikan gambaran mengenai upaya para manajer untuk meningkatkan nilai perusahaannya di pasar dengan memberikan informasi laba kepada para investor dan kreditor (Jaswadi, 2004). Laba dalam laporan keuangan dapat dipakai sebagai sinyal oleh para pemakai laporan keuangan untuk membuat prediksi mengenai laba atau kinerja perusahaan di masa yang akan datang (Assih & Gudono, 2000, Ediningsih, 2004). Ketika para investor memiliki ekspektasi bahwa perusahaan akan bertumbuh dan memberikan manfaat di masa depan kepada para investor maka nilai perusahaan tersebut akan naik (Palupi, 2006)

Kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan nilai dari sebuah perusahaan berdasarkan nilai pasarnya dikenal sebagai relevansi nilai informasi akuntansi. Relevansi nilai lebih menekankan pada bagaimana informasi akuntansi relevan bagi para investor dalam menjelaskan nilai perusahaan di pasar modal (Puspitaningtyas, 2012). Dengan kata lain sebuah informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat dipakai sebagai dasar bagi pengambilan keputusan bisnis (Barth, *et al.*, 2001).

Relevansi nilai memiliki kaitan yang erat dengan kualitas informasi akuntansi (Cahyonowati & Dwi Ratmono, 2012). Relevansi nilai laba bersih dan nilai buku yang tinggi menunjukkan kualitas informasi perusahaan yang tinggi (Barth, *et al.*, 2008). Kondisi ekonomik perusahaan yang tercermin dari hubungan yang kuat antara return saham dengan laba dan nilai buku mengindikasikan bahwa kualitas informasi akuntansi yang tinggi (Barth, *et al.*, 2008).

Relevansi nilai informasi akuntansi dapat dilihat dari kemampuan angka-angka akuntansi dalam merangkum informasi yang mendasari harga pasar saham perusahaan (Francis & Schipper, 1999; Linda & Syam, 2005; Puspitaningtyas, 2007). Model perhitungan yang sering digunakan untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi adalah dengan menggunakan model harga dan model return (Lev & Zarowin, 1999; Ota, 2001). Model harga untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi adalah:  $P_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t$ , dimana  $P_t$  = harga saham perusahaan pada waktu  $t$ ,  $x_t$  = laba akuntansi pada periode  $t$ .  $\varepsilon_t$  = *error term*. Model return yang digunakan dalam pengukuran relevansi nilai adalah:  $R_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_t / P_{t-1} + \varepsilon_t$ , dimana

$R_t$  = return saham pada waktu  $t$ ,  $\Delta X_t$  = perubahan laba pada periode  $t$ , dan  $\varepsilon$  = error. Model harga dan return mewakili dua pendekatan utama pada penelitian pasar modal di dalam akuntansi.

Penelitian tentang relevansi nilai ke dalam 3 kategori (Holthausen & Watts, 2001). Pertama, *relative association studies*, yaitu membandingkan nilai atau perubahan nilai harga pasar saham dengan alternatif pengukuran angka akuntansi. Kedua adalah *incremental association studies*, yaitu meneliti apakah angka akuntansi yang diuji sangat membantu dalam menjelaskan nilai atau return dari variabel tertentu. Sedangkan yang ketiga, *marginal information content studies*, yaitu meneliti apakah angka akuntansi tertentu dapat menambah informasi yang dibutuhkan oleh investor.

Konsep kontinuitas usaha atau usaha berlanjut menyatakan bahwa dalam akuntansi, diasumsikan bahwa satuan usaha akan berlangsung terus atau memiliki umur yang tidak terbatas jika tidak ada tanda yang pasti di masa depan bahwa usaha tersebut akan dilikuidasi (Suwardjono, 2008:222). Untuk menanggapi spekulasi berjalannya sebuah usaha, akuntansi menganut konsep kontinuitas usaha dengan dasar harapan yang umum bahwa perusahaan dibangun untuk terus bertumbuh dan bukan untuk dilikuidasi. Perusahaan bukan dibangun dengan tujuan usaha yang spekulatif dengan rentang waktu singkat sehingga ketika semua tujuan usaha telah tercapai maka perusahaan akhirnya dibubarkan (Suwardjono, 2008:223). Likuidasi bukanlah harapan yang umum dalam mendirikan perusahaan, tetapi yang masuk akal adalah kontinuitas usaha.

Penelitian mengenai relevansi nilai telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia. Diantaranya penelitian mengenai pengaruh komponen laba rugi komprehensif dalam menjelaskan harga dan return saham (Pratiwi, *et al.*, 2012). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa komponen laba rugi komprehensif yang memiliki relevansi nilai atau berpengaruh terhadap return saham adalah investasi yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya penelitian mengenai peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Dewan Komisaris Independen terhadap relevansi nilai laba dan nilai buku (Agusti, *et al.*, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR menurunkan relevansi nilai laba namun meningkatkan relevansi nilai nilai buku.

Pada penelitian mengenai relevansi nilai akuntansi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2003-2007 ditemukan bahwa relevansi nilai dari informasi akuntansi sangat penting bagi para investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan dengan rata-rata  $R^2$  atau kemampuan nilai buku dan laba bersih operasi dalam menjelaskan harga saham sebesar 0,8458 atau 84,58% (Dwimulyani, 2010). Variabel terikat yang dipakai dalam penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel bebasnya adalah nilai buku dan laba bersih operasi.

Pada pengujian mengenai manajemen laba ditemukan bahwa manajemen laba menurunkan relevansi nilai informasi akuntansi, baik untuk laba maupun nilai buku (Kusuma, 2006; Rahman, *et al.*, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga per lembar saham perusahaan, sedangkan variabel bebasnya adalah laba per lembar saham, nilai buku ekuitas, dan manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian

mengenai dampak *Integrated Earnings Management* ditemukan bahwa *Integrated Earnings Management* menurunkan relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas (Subekti, *et al.*, 2009). Variabel terikat penelitian ini adalah harga saham sedangkan variabel bebasnya adalah laba per lembar saham, nilai buku ekuitas per lembar saham, dan *Integrated Earnings Management*.

Pengkajian relevansi nilai laba akuntansi dan nilai buku ekuitas juga menunjukkan bahwa baik laba akuntansi maupun nilai buku ekuitas mempunyai relevansi nilai dan dapat digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan (Naimah, 2008). Pengujian dilakukan menggunakan model regresi dengan variabel bebas yang terdiri dari laba akuntansi dan nilai buku ekuitas serta faktor-faktor seperti risiko perusahaan dan struktur modal perusahaan dengan variabel terikat berupa harga saham.

Pada penelitian mengenai relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas pada periode disekitar krisis keuangan pada ditemukan bahwa laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai (Almilia & Sulistyowati, 2007). Namun pada saat perusahaan merugi maka yang paling relevan untuk dipakai oleh para investor dalam penilaian perusahaan adalah informasi nilai buku ekuitas. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel terikatnya dan laba, arus kas serta nilai buku sebagai variabel bebasnya.

Penelitian mengenai beban iklan dan promosi dan kaitannya dengan relevansi nilai laporan keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa relevansi nilai laporan keuangan di Indonesia tidak mengalami penurunan, tetapi peningkatan pada periode

1993-2003 (Hariani & Nashih, 2006). Relevansi nilai juga tidak berhubungan negatif dengan jumlah beban iklan dan promosi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham sedangkan variabel bebasnya adalah laba, nilai buku, serta beban iklan dan promosi.

Penelitian mengenai relevansi nilai laba residual dan nilai buku pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1993-2001 menunjukkan bahwa bahwa relevansi nilai dari kombinasi laba residual dan nilai buku mengalami peningkatan dengan stabil selama periode 1993-2001 (Suwardi, 2005). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham sedangkan variabel bebasnya adalah nilai buku per lembar saham dan laba residual.

Sedangkan pada penelitian mengenai relevansi nilai akuntansi pada hubungan laba akuntansi, nilai buku, dan total arus kas ditemukan bahwa Nilai  $R^2$  yang sedang mengindikasikan bahwa investor tidak hanya memakai informasi akuntansi dalam penilaian perusahaan, tetapi juga menggunakan informasi makro ekonomi dan perubahan dalam lingkungan bisnis sebagai dasar harapannya (Indra, *et al.*, 2004). Penelitian ini menggunakan harga saham dan return saham sebagai variabel terikatnya serta laba akuntansi, nilai buku ekuitas, dan total arus kas sebagai variabel bebasnya.

Pada penelitian mengenai faktor-faktor yang menjelaskan variasi relevansi nilai informasi akuntansi ditemukan bahwa bahwa untuk pasar modal Indonesia, telah terjadi penurunan relevansi-nilai informasi akuntansi dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh perubahan respon pelaku pasar terhadap informasi akuntansi

(Pinasti, 2004). Penurunan ini sebagai akibat dari tersedianya dan digunakannya informasi-informasi alternatif selain informasi dari laporan keuangan dalam penilaian perusahaan.

Pada pengembangan hipotesis pertama, dijelaskan bahwa terdapat anomali berupa *negative price-earnings relation* yang signifikan ketika mengukur hubungan antara laba dengan harga saham. *Negative price-earnings relation* merupakan sebuah hubungan terbalik antara laba dan harga saham dimana ketika laba perusahaan menurun maka harga saham perusahaan malah semakin naik. Selanjutnya, ditemukan bahwa dengan dimasukkannya nilai buku ke dalam penilaian relevansi nilai laba, maka nilai buku dapat menyingkirkan hubungan tersebut (Collins, *et al.*,1999).

Hal ini dikarenakan sebuah perusahaan selalu diharapkan oleh para investor untuk terus tumbuh dan dapat menghasilkan laba di masa depan. Hal ini sesuai dengan konsep *going-concern*, yaitu satuan usaha diasumsikan akan tetap beroperasi atau memiliki umur yang tidak terbatas jika tidak ada tanda yang pasti di masa depan bahwa satuan usaha tersebut akan dilikuidasi. Hal ini membuat para investor lebih fokus pada kemampuan perusahaan untuk dapat terus melanjutkan usahanya dan menghasilkan laba.

Para investor atau pemegang saham dapat menggunakan nilai buku ekuitas di dalam penilaian perusahaan yang mengalami kerugian sebagai proksi bahwa perusahaan akan dapat bertahan dan menghasilkan laba positif yang diharapkan dari hasil operasi normalnya di masa yang akan datang dan proksi untuk memindahkan atau melikuidasikan aset yang dimilikinya jika para pemegang saham menduga

bahwa kerugian yang dialami oleh perusahaan akan terus berlanjut dalam jangka waktu yang panjang (Collins, *et al.*,1999). Dari hasil pemaparan sebelumnya, maka dapat kita rumuskan hipotesis 1 sebagai berikut:

H1: Nilai buku mempunyai kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba

Pada pengembangan hipotesis kedua dijelaskan bahwa pendapatan mengandung informasi tentang laba masa depan yang hilang ketika pendapatan diakumulasikan dengan keuntungan (*gain*), kerugian (*losses*), pos-pos luar biasa (*extraordinary items*) dan biaya-biaya (*expenses*) menjadi laba (Chandra & Ro, 2008). Pendapatan dan laba dapat dilihat sebagai dua akun yang saling berhubungan tetapi membawa sinyal yang berbeda terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terhadap relevansi nilai pendapatan memperoleh momentum selama gelembung *dot-com* di sekitar tahun 1990-an. Pada saat itu terdapat banyak perusahaan (terutama di sektor teknologi) yang mendapat laba minimal atau juga mengalami kerugian, namun tetap dinilai baik oleh pasar karena mempunyai penjualan tinggi.

Hal ini dikarenakan adanya tiga alasan yang muncul dari penggunaan informasi pendapatan dalam penilaian perusahaan di sektor teknologi. Pertama, sesuai dengan penelitian, perusahaan dalam sektor teknologi beroperasi dalam lingkungan yang tidak pasti dan sangat cepat berubah sehingga model akuntansi yang sekarang ini dirasakan tidak sesuai lagi (Lev & Zarowin, 1999). Perusahaan-perusahaan ini mempunyai laba yang sangat *volatile* dikarenakan adanya *missmatch* antara biaya pendirian awal serta beberapa pengeluaran transitori lainnya dengan keuntungan atau

manfaat masa depannya (Amir & Lev, 1996). Kedua, perusahaan dalam sektor teknologi secara khusus memiliki pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan yang sangat besar.

Pengeluaran ini akan langsung diklasifikasikan sebagai biaya. Akan tetapi, biaya penelitian dan pengembangan yang sangat besar dari perusahaan teknologi dapat menjadi sinyal bagi pasar akan adanya potensi manfaat di masa depan (Lev & Sougiannis, 1996). Ketiga, menemukan bahwa dikarenakan perusahaan teknologi umumnya beroperasi dalam industri yang berasal dari inovasi terbaru, perusahaan-perusahaan ini cenderung lebih muda dibanding industri lainnya serta memiliki tingkat ekspektasi pertumbuhan yang lebih tinggi (Chandra, *et al.*, 2004). Dari Hasil penjelasan sebelumnya, maka dapat kita rumuskan hipotesis 2 sebagai berikut:

H2: Pendapatan mempunyai kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba

Pada pengembangan hipotesis ketiga dijelaskan bahwa kegunaan informasi laba, nilai buku, dan arus kas operasi bagi para investor terhadap total informasi yang ada di pasar mengalami penurunan selama kurun waktu 20 tahun, yaitu dari tahun 1977-1997 (Lev & Zarowin, 1999). Penurunan relevansi nilai laba, nilai buku, dan arus kas ini disebabkan karena adanya faktor *intangible investment*. Contoh *intangible investment* seperti biaya riset dan pengembangan, biaya pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, dan investasi pada aset *intangible* yang lain.

Hal ini dikarenakan laba dan nilai buku dalam laporan keuangan gagal dalam mengenali potensi adanya keuntungan bagi perusahaan dimasa depan akibat adanya

biaya riset dan pengembangan yang dikeluarkan oleh perusahaan pada saat ini. Faktor *intangible investment* juga dipertimbangkan sebagai salah satu pendorong utama bagi perubahan lingkungan bisnis yang menunjukkan tren pergeseran, yaitu dari perekonomian berbasis industri ke perekonomian berbasis jasa dan *high-technology*. Pendapatan, dilain pihak tidak terpengaruh dengan *intangible investment* ini. Khususnya dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan berteknologi tinggi yang memiliki *intangible investment* dalam jumlah yang besar. Dari Hasil pemaparan sebelumnya, maka dapat kita rumuskan hipotesis 3 sebagai berikut:

H3:      Tambahan relevansi nilai laba yang berasal dari pendapatan lebih  
            besar dibandingkan dengan nilai buku

#### **METODE PENELITIAN**

Tempat diadakannya studi berada di di gedung Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta. Periode pengamatan dalam penelitian ini diambil dari tahun 2010-2011. Alasan pemilihan periode pengamatan selama 2010-2011 adalah untuk menghindari bias terhadap nilai buku ekuitas karena adanya pengaruh dari pengdopsian IFRS per 1 januari 2012 pada unit-unit usaha yang terdaftar di BEI. Meskipun periode pengamatan selama 2010 dan 2011, namun data yang diambil adalah 3 tahun yaitu mulai dari 2009-2001. Hal ini dikarenakan variabel yang diambil adalah return, perubahan laba, perubahan nilai buku, dan perubahan pendapatan. Perubahan ini adalah perubahan dari tahun 2009-2010 dan 2010-2011.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka atau data-data kualitatif yang

diangkakan (Sugiyono, 2009:14). Dalam penelitian ini yang menjadi data kuantitatif adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011.

Data yang diupayakan dalam riset ini adalah data yang disediakan oleh pihak ketiga atau data sekunder. Data sekunder dapat berupa data laporan keuangan, akta pendirian perusahaan, dan brosur (Augustine & Kristaung, 2013:90). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang di dapatkan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) 2012.

Populasi penelitian adalah lembaga-lembaga usaha yang terdaftar di BEI dari tahun 2009-2011. Proses pemilihan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Penentuan ukuran sampel akan digunakan rumus Slovin. Rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2} \dots\dots\dots(1)$$

- Dimana:
- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- α = Taraf Signifikansi

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 384 perusahaan karena ke-384 perusahaan tersebut terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2009 sampai 2011 dipilih karena dalam pengujian hipotesis nanti, peneliti akan menguji perubahan harga saham (return), perubahan laba, perubahan nilai buku, dan perubahan pendapatan dari tahun 2009-

2010 dan 2010-2011. Agar hasil penelitian mengenai relevansi nilai laba yang didapatkan nantinya tidak bias, maka data keuangan perusahaan harus terisi lengkap dari tahun 2009-2011.

Populasi dalam penelitian ini atau N adalah 384. Taraf signifikansi atau  $\alpha$  sebesar 5%. Setelah dimasukkan ke dalam rumus Slovin, maka didapat ukuran sampel atau n sebesar 196 perusahaan selama 2 periode atau 392 observasi. Setelah n didapatkan sebanyak 196 perusahaan, maka dari 384 perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011, akan dipilih 196 perusahaan secara acak dengan menggunakan fungsi RAND pada Ms.Excell. Pemilihan sampel ini dilakukan secara random tanpa memperhatikan golongan industri dalam populasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel-variabel yang disebutkan yang pertama adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 59). Laba, nilai buku ekuitas, dan pendapatan merupakan variabel bebas dalam studi ini. Kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Return saham merupakan variabel terikat dalam studi ini.

Model uji dalam riset ini dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan berganda. Sebelum hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan model regresi, diawali lebih dulu dengan uji asumsi klasik. Ini dikarenakan model regresi yang baik merupakan model regresi yang bebas dari gejala asumsi klasik yaitu: tidak ada

multikoleniaritas, tidak ada autokorelasi, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan adanya normalitas.

Asumsi kenormalan data pada studi ini ditempuh dengan penerapan ks test (Ghozali, 2011:163). Bila dalam pengujian Kolmogorov Smirnov tidak terdapat data yang signifikan atau signifikansiny di atas 0,05 berarti data tersebut normal. Untuk menguji autokorelasi, digunakan uji Durbin Watson (DW). Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan (4-du), maka tidak ada autokorelasi. Pada pengujian multikolinearitas dipakai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel bebas. Jika nilai tolerance lebih besar dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan model bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2011:105). Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser dan bila nilai signifikansi variabel bebasnya di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi untuk menguji hipotesis adalah:

$$R_{it} = a_0 + a_1\Delta EPS_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

$$R_{it} = b_0 + b_1\Delta EPS_{it} + b_2\Delta BVPS_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (3)$$

$$R_{it} = c_0 + c_1\Delta EPS_{it} + c_2\Delta RPS_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- ❖ R = Return realisasi saham biasa perusahaan i pada tahun t. Perusahaan i adalah perusahaan yang datanya dipakai sebagai sampel dalam penelitian. Tahun t artinya tahun acuan yang dipakai dalam perhitungan. Tahun t-1 artinya tahun sebelum tahun acuan. Jika menghitung return pada tahun 2011 maka yang dilihat adalah harga saham tahun 2011 dan 2010 serta dividen tahun 2011. Jika pada

saat itu perusahaan tidak membagikan dividen maka dividennya sama dengan nol. Rumus Return saham tersaji dibawah ini dihitung dengan:

$$R_{it} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1} + D_{i,t}}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots(5)$$

dimana:

- $R_{it}$  = *Return realisasi* untuk saham perusahaan *i* pada tahun *t*
- $P_{i,t}$  = Harga penutupan akhir tahun saham perusahaan *i* pada tahun *t*
- $P_{i,t-1}$  = Harga penutupan akhir tahun saham perusahaan *i* pada tahun *t-1*
- $D_{i,t}$  = Dividen perusahaan *i* pada tahun *t*.

- ❖  $\Delta EPS$  = perubahan laba bersih (*net income*) setelah pajak perusahaan *i* pada tahun *t* dibagi jumlah saham yang beredar pada tahun *t*. ( $\Delta EPS_{i,t} = EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1}$ ).
- ❖  $\Delta BVPS$  = perubahan nilai buku saham biasa (*common equity*) perusahaan *i* dibagi total lembar saham yang beredar pada tahun *t*. ( $\Delta BVPS_{i,t} = BVPS_{i,t} - BVPS_{i,t-1}$ ).
- ❖  $\Delta RPS$  = perubahan pendapatan (*revenue*) perusahaan *i* dibagi total lembar saham yang beredar pada tahun *t*. ( $\Delta RPS_{i,t} = RPS_{i,t} - RPS_{i,t-1}$ ).

Koefesien determinasi ( $R^2$ ) dipakai untuk mengukur pengaruh variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikatnya (Setiaji, 2004:20). Kelemahan mendasar dari  $R^2$  adalah timbulnya bias akibat peningkatan satu variabel bebas dalam model regresi, sehingga membuat  $R^2$  akan selalu bertambah meskipun variabel tersebut tidak begitu signifikan dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk mengatasinya maka digunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat menilai model regresi. Berbeda dari  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun ketika satu variabel bebas

ditambah ke dalam model, maka *Adjusted R<sup>2</sup>* lebih baik digunakan perhitungan koefisien determinasi persamaan regresi yang memiliki 2 atau lebih variabel bebas (Santoso, 2010).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Jumlah perusahaan yang terus terdaftar di BEI selama tahun 2009-2011	384 perusahaan
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan rumus slovin	196 perusahaan
Jumlah pengamatan yang menjadi sampel berdasarkan rumus slovin selama periode 2009-2010 dan 2010-2011 (196 x 2 periode)	392 pengamatan
Jumlah pengamatan outlier	(104) pengamatan
Jumlah pengamatan akhir dalam penelitian	288 pengamatan

*Sumber:* Data diolah sendiri

Pada Tabel 1 tentang pengambilan sampel penelitian, dapat dilihat bahwa terdapat 384 perusahaan yang terus menerbitkan laporan keuangan di BEI selama tahun 2009-2011. Pengambilan sampel ditentukan dengan metoda *simple random sampling*. Berdasarkan perhitungan rumus slovin dengan populasi sebesar 384 dan taraf signifikansi 5%, dapat diketahui bahwa sampel yang diambil sebanyak 196 perusahaan atau 392 pengamatan.

Namun setelah dilakukan uji asumsi klasik, terdapat masalah pada uji normalitas Kolmogorov Smirnov sehingga data penelitian, yaitu return saham perlu ditransformasi dengan menggunakan *logaritma natural* (ln). Dalam penelitian terdapat 104 pengamatan outlier yang harus dikeluarkan agar hasil penelitian bebas dari uji asumsi klasik. Outlier ini muncul akibat munculnya nilai error pada data

tersebut setelah dilakukan transformasi dengan *logaritma natural* (ln). Berdasarkan prosedur penyampelan yang telah dilakukan, data sampel akhir yang diperoleh sebanyak 144 perusahaan atau 288 pengamatan.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Deviasi Standar
ln RETURN	288	-4,83	0,96	-0,97	1,18
$\Delta$ EPS	288	-382,00	516,00	51,12	117,09
$\Delta$ BVPS	288	-739,00	1086,00	115,39	225,21
$\Delta$ RPS	288	-843,00	2341,00	205,92	370,26
Valid N (listwise)	288				

*Sumber:* Data diolah sendiri

Statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan deviasi standar untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Simpangan baku adalah selisih yang menggambarkan rentangan nilai terkecil dengan nilai terbesarnya. Dari Tabel 2, dilihat bahwa nilai rata-rata dari variabel  $\Delta$ EPS,  $\Delta$ BVPS,  $\Delta$ RPS menunjukkan nilai positif. Artinya rata-rata perusahaan mengalami peningkatan laba, nilai buku, dan pendapatan selama tahun 2009-2011. Selain itu hasil deskriptif statistik juga menunjukkan bahwa variabel  $\Delta$ EPS,  $\Delta$ BVPS,  $\Delta$ RPS memiliki nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal ini dapat berarti bahwa data variabel  $\Delta$ EPS,  $\Delta$ BVPS,  $\Delta$ RPS dalam penelitian ini tersebar tidak merata atau tersebar jauh dari nilai rata-ratanya.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov Smirnov**

No.	Persamaan	Sig.
1	$\ln R_{it} = a_0 + a_1\Delta EPS_{it} + \varepsilon_{it}$	0,090
2	$\ln R_{it} = b_0 + b_1\Delta EPS_{it} + b_2\Delta BVPS_{it} + \varepsilon_{it}$	0,071
3	$\ln R_{it} = c_0 + c_1\Delta EPS_{it} + c_2\Delta RVPS_{it} + \varepsilon_{it}$	0,075

Sumber: Data diolah sendiri

Pada uji Kolmogorov Untuk variabel yang tidak terdistribusi normal, ditransformasi dengan menggunakan *logaritma natural* (ln). Setelah dilakukan transformasi data pada variabel Return, didapat bahwa hasil uji normalitas dari ke-3 persamaan masing-masing pada Tabel 3 menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05. Artinya data tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

No.	Persamaan	VIF	Tolerance
2	$\ln R_{it} = b_0 + b_1\Delta EPS_{it} + b_2\Delta BVPS_{it} + \varepsilon_{it}$	1,106	0,904
3	$\ln R_{it} = c_0 + c_1\Delta EPS_{it} + c_2\Delta RVPS_{it} + \varepsilon_{it}$	1,240	0,806

Sumber: Data diolah sendiri

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara dua variabel bebas.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Durbin-Watson**

No.	Persamaan	Durbin-Watson
1	$\ln R_{it} = a_0 + a_1\Delta EPS_{it} + \varepsilon_{it}$	2,068
2	$\ln R_{it} = b_0 + b_1\Delta EPS_{it} + b_2\Delta BVPS_{it} + \varepsilon_{it}$	2,059
3	$\ln R_{it} = c_0 + c_1\Delta EPS_{it} + c_2\Delta RVPS_{it} + \varepsilon_{it}$	2,091

*Sumber:* Data diolah sendiri

Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yang diperoleh terletak diantara  $Du$  dan  $(4 - Du)$  atau  $1,811 < 2,068, 2,059, 2,091 < 2,189$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam penelitian.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Glejser**

No.	Persamaan	Sig.		
		$\Delta EPS$	$\Delta BVPS$	$\Delta RPS$
1	$\ln R_{it} = a_0 + a_1\Delta EPS_{it} + \varepsilon_{it}$	0,243	-	-
2	$\ln R_{it} = b_0 + b_1\Delta EPS_{it} + b_2\Delta BVPS_{it} + \varepsilon_{it}$	0,366	0,715	-
3	$\ln R_{it} = c_0 + c_1\Delta EPS_{it} + c_2\Delta RVPS_{it} + \varepsilon_{it}$	0,127	-	0,598

*Sumber:* Data diolah sendiri

Pada hasil pengujian di Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel dalam persamaan regresi di atas 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh pada nilai absolut residual atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

No.	Persamaan	Adj. R <sup>2</sup>	Sig F	Sig ( <i>t test</i> )		
				ΔEPS	ΔBVPS	ΔRPS
1	$\ln R_{it} = a_0 + a_1\Delta EPS_{it} + \varepsilon_{it}$	<b>7,2%</b>	0,000	0,000	-	-
2	$\ln R_{it} = b_0 + b_1\Delta EPS_{it} + b_2\Delta BVPS_{it} + \varepsilon_{it}$	<b>8,1%</b>	0,000	0,000	0,045	-
3	$\ln R_{it} = c_0 + c_1\Delta EPS_{it} + c_2\Delta RVPS_{it} + \varepsilon_{it}$	<b>9,6%</b>	0,000	0,002	-	0,004

*Sumber:* Data diolah sendiri

Dari hasil pengujian regresi pada persamaan no.1 dan no.2 di Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,9% yaitu dari 7,2% menjadi 8,1%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai buku memiliki kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba sebesar 0,9%. Jadi hipotesis 1 diterima.

Hasil pengujian regresi pada persamaan no.1 dan no.3 di Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 2,4% yaitu dari 7,2% menjadi 9,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba sebesar 2,4%. Jadi hipotesis 2 diterima.

Dari Tabel 7 dapat kita lihat bahwa nilai buku berkontribusi dalam menambah relevansi nilai laba sebesar 0,9% (8,1% - 7,2%) sedangkan pendapatan memiliki kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba sebesar 2,4% (9,6% - 7,2%). Jika kita bandingkan besarnya kontribusi nilai buku dan pendapatan dalam menambah relevansi nilai laba, maka dapat dilihat bahwa pendapatan memiliki kontribusi yang lebih besar dibanding nilai buku dalam menambah relevansi nilai laba, yaitu sebesar 1,5% (2,4% - 0,9%). Ini menunjukkan bahwa tambahan relevansi nilai laba yang

berasal dari pendapatan lebih besar dibandingkan dengan nilai buku. Jadi hipotesis 3 diterima.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai laba sebesar 0,9% setelah nilai buku dimasukkan ke dalam perhitungan relevansi nilai laba. Ini menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas memiliki kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa bahwa nilai buku dapat menambah relevansi nilai laba (Francis & Schipper, 1999; Collins, *et al.*, 1999).

Dalam pengambilan keputusan investasi, para investor tidak hanya berfokus pada kemampuan atau kinerja perusahaan di masa sekarang yang diprosikan sebagai laba (Collins, *et al.*, 1999). Tetapi investor juga selalu melihat kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dan menghasilkan laba di masa mendatang. Di dalam akuntansi, hal ini dikenal dengan nama konsep *going-concern*. Artinya bahwa dalam akuntansi, diasumsikan bahwa satuan usaha akan berlangsung terus atau memiliki umur yang tidak terbatas jika tidak ada tanda yang pasti di masa depan bahwa usaha tersebut akan dilikuidasi. Untuk itu, nilai buku sebagai asset bersih perusahaan, yaitu total aset dikurangi total kewajiban, merupakan suatu elemen yang penting dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan manfaat di masa depan.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat peningkatan relevansi nilai laba sebesar 2,4% setelah pendapatan dimasukkan ke dalam perhitungan relevansi nilai laba. Ini menunjukkan bahwa pendapatan memiliki

kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian terdahulu yang menemukan bahwa pendapatan dapat menambah relevansi nilai laba karena sifat pendapatan yang lebih persisten dibanding laba (Chandra & Ro, 2008). Hal ini dikarenakan penggunaan laba saat ini sebagai dasar untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan dapat mengalami bias karena informasi laba mengandung komponen-komponen yang bersifat transitori atau sementara dan komponen-komponen yang tidak berhubungan dengan operasi utama perusahaan di dalam perhitungannya, seperti keuntungan (*gain*), kerugian (*losses*), dan pos-pos luar biasa (*extraordinary items*).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pendapatan memiliki kontribusi yang lebih besar dibanding nilai buku dalam menambah relevansi nilai laba, yaitu sebesar 1,5% (2,4% - 0,9%). Ini menunjukkan bahwa tambahan kontribusi terhadap relevansi nilai laba yang berasal dari pendapatan lebih besar dari nilai buku. Tambahan relevansi nilai buku yang lebih rendah dibandingkan pendapatan ini disebabkan adanya pengaruh *intangible investment* (Lev & Zarowin, 1999). *Intangible investment* atau investasi pada *intangible asset* dapat berupa pengembangan *software* terbaru, pengembangan jenis obat-obatan terbaru, program pendidikan kepada para karyawan untuk meningkatkan kualitas SDM perusahaan, dan *advertising* untuk meningkatkan nilai *brand* perusahaan.

Nilai ekonomis perusahaan bukan saja dilihat berdasarkan produksi barang material, tetapi juga pada penciptaan dan inovasi dalam *intangible asset* (Goldfinger, 1997; Lako, 2007). *Intangible investment* ini secara langsung akan dikategorikan

sebagai biaya sehingga mengurangi laba dan nilai buku perusahaan yang dilaporkan meskipun sebenarnya *intangible investment* ini adalah aset perusahaan karena dapat memberikan manfaat dimasa datang atau dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan (Canibano, *et al.* ;2000). Hal ini dapat menciptakan bias bagi para investor ketika mengambil keputusan investasi karena nilai buku perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan jauh lebih rendah daripada nilai wajar perusahaan yang sebenarnya.

Namun berbeda dengan laba dan nilai buku yang terpengaruh oleh *intangible investment*, pendapatan tidaklah terpengaruh oleh *intangible investment*. Ini dikarenakan pendapatan hanya mengukur peningkatan aset atau pelunasan kewajiban yang berasal dari omzet atas aktivitas utama dari perusahaan. Oleh karena itu, dalam perhitungannya, pendapatan tidaklah terpengaruh oleh komponen-komponen transitori seperti *gain and losses* dan *extraordinary items*, serta menghindari bias akibat faktor *intangible investment* seperti biaya riset dan pengembangan dan biaya pengembangan SDM perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Mengacu pada hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai buku mempunyai kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba. Artinya nilai buku memiliki kontribusi terhadap peningkatan kemampuan laba dalam menjelaskan nilai perusahaan. Peningkatan relevansi nilai laba ini disebabkan oleh kemampuan

nilai buku ekuitas sebagai aset bersih yang nantinya dapat memberikan manfaat kepada perusahaan untuk menghasilkan peningkatan laba di masa depan.

Pendapatan mempunyai kontribusi dalam menambah relevansi nilai laba. Artinya pendapatan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kemampuan laba dalam menjelaskan nilai perusahaan. Peningkatan relevansi nilai laba ini disebabkan oleh kemampuan informasi pendapatan yang lebih persisten sepanjang waktu dibandingkan laba. Persistensi ini dikarenakan informasi pendapatan mengandung informasi mengenai laba masa depan yang hilang ketika diakumulasikan dengan komponen-komponen transitori dalam perhitungan laba seperti keuntungan (*gain*), kerugian (*losses*), pos-pos luar biasa (*extraordinary items*), serta biaya-biaya (*expenses*).

Tambahan relevansi nilai laba yang berasal dari pendapatan lebih besar dibandingkan dengan nilai buku. Hal ini berarti bahwa kontribusi pendapatan terhadap peningkatan kemampuan laba dalam menjelaskan nilai perusahaan lebih besar daripada kontribusi nilai buku terhadap peningkatan kemampuan laba dalam menjelaskan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan adanya pengaruh dari *intangible investment* seperti biaya riset dan pengembangan serta biaya pendidikan yang dapat memperkecil laba dan nilai buku ekuitas saat ini tanpa memperhitungkan potensi manfaatnya di masa depan. Pendapatan tidak terpengaruh *intangible investment* karena pendapatan hanya mengukur peningkatan aset atau pelunasan kewajiban perusahaan yang berasal dari omzet atas aktivitas utama perusahaan.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka dapat disarankan bahwa para investor dapat menggunakan informasi relevansi nilai yang dibawa oleh laba dan pendapatan dalam menilai potensi perusahaan untuk bisa bangkit dan mencapai tujuannya dimasa depan. Sedangkan informasi relevansi nilai yang dibawa oleh laba dan nilai buku ekuitas dapat digunakan investor sebagai proksi bahwa perusahaan akan dapat bertahan dan menjalankan operasinya perodesasi ke depan. Hasil riset dan simpulan menunjukkan bahwa informasi pendapatan dan laba memiliki relevansi nilai yang lebih besar dari informasi nilai buku dan laba. Untuk itu para investor disarankan untuk menggunakan informasi pendapatan dan laba dibanding menggunakan informasi nilai buku dan laba dalam penilaian perusahaan dan pengambilan keputusan investasinya.

## REFERENSI

- Agusti, Rosalita Rachma dan Aulia Fuad Rahman. 2011. Relevansi Nilai Laba dan Nilai Buku: Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Dewan Komisaris Independen. *Symposium Nasional Akuntansi 14 Aceh*.
- Almilia dan Sulistyowati, 2007. Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas Pada Periode Di Sekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*, Juni 2007: 1-17.
- Assih, Prihat, dan M. Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 1: 35-53.
- Augustine dan Kristaung. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Barth, *et al.* 2001. The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 31: 77-104.
- Barth, *et al.* 2008. "International Accounting Standards and Accounting Quality". *Journal of Accounting Research*. 46, (3), 467-497

- Burgstahler, D.C. dan Ilia D.Dichev. 1997. Earnings, adaptation and equity value. *The Accounting Review* 72: 187-215
- Cahyonowati dan Dwi Ratmono. (2012). “Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14, (2), 105-115
- Canibano, L., M. Garcia-Ayuso, and P. Sanchez. 2000. Accounting for Intangibles: A Literature Review. *Journal of Accounting Literature* 19: 102-130.
- Collins, *et al.* 1997. Changes in the value-relevance of earnings and book value over the past forty years. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 24, No.1 Hal: 39–67.
- Collins, *et al.* 1999. Equity Valuation and Negative Earnings: The Role of Book Value of Equity. *The Accounting Review*, Vol. 74, No.1 Hal: 29-61.
- Chandra, U. dan Byung T. Ro. 2008. The Role of Revenue in Firm Valuation. *Accounting Horizons*, Vol.22, No.2 Hal: 199-222
- Dechow, P. 1994. Accounting earnings and cash flows as measures of firm performance, the role of accounting accruals. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 18, pp 3-42.
- Dwimulyani. 2010. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, Vol. 5, No. 2, Hal: 101-109.
- Ediningsih, Sri Isworo. 2004. “Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ.” *Wahana-jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1.
- Francis, J. dan K.Shipper, 1999. Have Financial Statements Lost Their Relevance?. *Journal of Accounting Research* (Autumn), Vol.37, No.2, Hal: 319-351.
- Ghosh, A., Z. Gu, and P. C. Jain. 2005. Sustained earnings and revenue growth, earnings quality, and earnings response coefficients. *Review of Accounting Studies*, 10(1): 33–57.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldfinger, C. 1997. Understanding and measuring the intangible economy. Current status dan suggestion for future research. *CIRET seminar. Helsinki*.
- Hariani, A.R., dan Mohammad N. 2006. Value Relevance Laporan Keuangan Di Indonesia dan Kaitannya Dengan Beban Iklan dan Promosi. *Symposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 2006.
- Holthausen, R. & Watts, R. L. 2001. The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 3–75.

- Indra dan Syam, Fazli. 2004. Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 2-3 Desember 2004: 931-944.
- Jaswadi. 2004. Dampak Earning Reporting Lags terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 3: 295-315.
- Kusuma, Hadri. 2006. Dampak Manajemen Laba Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi: Bukti Empiris dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 8, No. 1: 1-12.
- Lako, Andreas. 2007. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pasar Saham: Problema dan Peluang Riset. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Agustus, No.2 : 99-109.
- Lev, Baruch dan Zarowin Paul.1999. The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them. *Journal of Research Accounting*, 353-383.
- Lev, B., and T. Sougiannis. 1996. The capitalization, amortization, and value-relevance of R&D. *Journal of Accounting and Economics*, 107-138.
- Linda dan Syam. 2005. Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 8, No. 3: 286-309.
- Naimah, Z. 2008. Pengaruh Risiko Perusahaan dan Leverage terhadap Relevansi Nilai Laba Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi 11 Pontianak*, 2008.
- Ota, Koji. 2001. The Impact of Valuation Models on Value-Relevance Studies in Accounting: A Review of Theory and Evidence, *www.ssrn.com*.
- Palupi, Margaretta Jati. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekubank*, Vol. 3: 9-25.
- Pinasti, Margani. 2004. Faktor-faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 2-3 Desember 2004: 738-753.
- Pratiwi, Era., Rini Indriani., Pratana Midiastuty. 2012. Relevansi Nilai Informasi Laporan Keuangan dan Komponen Laba Rugi Komprehensif dalam Menjelaskan Harga dan Return Saham. *Proceeding Seminar Nasional Etika Bisnis: Kebutuhan atau Kewajiban*, FE Universitas Pendidikan Indonesia, Desember 2012.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2007. Pemanfaatan Informasi Akuntansi Bagi Investor dalam Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal NEO-BIS: Jurnal Neraca, Ekonomi dan Bisnis* 1 (2): 121-129.
- , 2012. Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor. *Ekuitas : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol: 16, No. 2, Hal: 164-183.

- Rahman, Aulia Fuad dan Oktaviana, Ulfi Kartika. 2010. Masalah Keagenan Aliran Kas Bebas, Manajemen Laba dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi 13 Purwokerto*, 2010.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2002. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Setiaji. 2004. *Panduan Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Program Pascasarjana UMS, Surakarta.
- Subekti, I., Phua, L.K., dan Zamri, A. 2009. The Effect Of Integrated Earnings Management Of The Value Relevance Of Earnings and Book Value Of Equity. *Simposium Nasional Akuntansi 12 Palembang*, 2009.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. CV.Afabeta, Bandung.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Edisi ketiga, BPFE- Yogyakarta
- Suwardi, E. 2005. Value Relevance of Accounting Numbers: Evidence from the Jakarta Stock Exchange (JSX). *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 9, No. 1, Hal: 23-29.